

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer secara mendalam dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di lapangan. Penelitian lapangan umumnya dilakukan melalui teknik observasi langsung dan wawancara dengan informan, sehingga data yang dihasilkan bersifat kontekstual, kaya informasi, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.<sup>25</sup>

Peneliti terlibat secara langsung dengan lingkungan penelitian agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai proses pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan masyarakat di pondok pesantren. Penelitian ini berfokus pada bagaimana teknologi informasi digunakan sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi, publikasi kegiatan, serta interaksi antara pihak pesantren dengan masyarakat dan wali santri. Dengan turun langsung ke lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi,

---

<sup>25</sup> Agatha, Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Mengkaji Fenomena Sosial, *Jurnal Karya JPM*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 45–46, mengutip pendapat Dedy Mulyana tentang penelitian lapangan.

dan media digital lainnya diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui berbagai manfaat, hambatan, serta dampak yang muncul dari penggunaan teknologi informasi tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan hubungan masyarakat, seperti tata usaha dan tim multimedia pondok pesantren, guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan humas. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas komunikasi dan publikasi yang dilakukan pondok pesantren melalui media digital. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, media publikasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap, terperinci, dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan serta memahami fenomena sosial secara mendalam dengan bertumpu pada pengalaman, sudut pandang, dan interpretasi

subjek penelitian. Fokus utama pendekatan ini terletak pada pengumpulan data berbentuk narasi yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menangkap gambaran konteks penelitian secara utuh. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memiliki sifat yang lentur dan adaptif, sehingga proses penelitian dapat disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan yang ditemukan di lapangan guna mengungkap makna serta realitas sosial secara lebih komprehensif.<sup>26</sup>

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa keterangan, pandangan, pengalaman, serta informasi dari para informan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pendapat serta pengalaman langsung dari pihak-pihak yang terlibat mengenai penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan masyarakat. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana pemanfaatan teknologi informasi diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pendukung data berupa arsip, foto, maupun catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara lebih rinci proses pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary, mulai dari penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian informasi, komunikasi dengan masyarakat dan wali santri, hingga upaya membangun citra positif pesantren. Pendekatan ini juga membantu peneliti mengetahui manfaat, hambatan, serta dampak penggunaan teknologi informasi terhadap efektivitas komunikasi

---

<sup>26</sup> Rukin, 2021, hlm. 6–8, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia..

berdasarkan sudut pandang para subjek penelitian.

Pendekatan ini di pilih karna penelitian berfokus pada satu lembaga, yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengkaji secara mendalam mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat, meliputi proses pelaksanaan, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin beralamat di Jalan Pramuka Komplek Semanda 6, Perum Pondok Al-Banjary 21, Banjarmasin. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus kajian mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat. Pesantren ini telah memanfaatkan berbagai sarana teknologi sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Penggunaan teknologi tersebut dapat dilihat melalui media sosial, aplikasi pesan singkat, serta media digital lainnya yang digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan pesantren, penerimaan santri baru, promosi program, dan komunikasi dengan wali santri. Keadaan ini menunjukkan bahwa pesantren telah berupaya mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi informasi agar penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan efisien.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Islam yang terus mengalami perkembangan serta memiliki

hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan, tetapi juga membutuhkan komunikasi yang baik dengan masyarakat, orang tua santri, alumni, dan berbagai pihak terkait lainnya. Karnanya pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung kegiatan hubungan dengan masyarakat agar proses komunikasi dapat berjalan lebih mudah, luas jangkauannya, dan efektif. Kondisi tersebut menjadikan pesantren ini layak dijadikan objek penelitian untuk mengetahui bagaimana teknologi informasi diterapkan dalam kegiatan humas.

Pemilihan lokasi ini adalah akses yang mudah dijangkau serta tersedianya data yang diperlukan peneliti. Letak pesantren yang berada di wilayah Kota Banjarmasin memudahkan peneliti dalam melakukan observasi lapangan, wawancara dengan informan, serta pengumpulan dokumentasi. Di samping itu, pihak pesantren memiliki sumber informasi yang dapat menunjang penelitian, seperti bagian tata usaha, tim multimedia, dan media publikasi yang digunakan dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin dinilai tepat sebagai lokasi penelitian karena mampu memberikan data yang lengkap, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, kelompok, atau pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman,

atau keterlibatan secara langsung dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tata usaha dan tim multimedia, pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Sementara itu, yang menjadi objek penelitian ialah Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Hubungan Dengan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian biasanya berupa orang yang memiliki informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara sengaja karena dianggap memahami permasalahan yang sedang diteliti serta mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam.<sup>27</sup> Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala pondok, tenaga tata usaha, dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Penetapan partisipan penelitian kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat yang memanfaatkan teknologi informasi, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan bermakna.<sup>28</sup>

Kepala pondok memiliki tanggung jawab dalam penentuan kebijakan serta pengendalian kegiatan hubungan dengan masyarakat. Tenaga tata usaha berperan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.

<sup>28</sup> Rahmawati, 2021, hlm. 45, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Humas Lembaga Pendidikan, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.

dalam pengelolaan administrasi dan penyebaran informasi berbasis teknologi, sedangkan tim multimedia berperan sebagai pengelola konten dan pelaksana kegiatan hubungan dengan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pondok pesantren.<sup>29</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian atau sasaran dalam suatu kegiatan, penelitian, maupun kajian. Objek dapat berupa benda, individu, kelompok, peristiwa, atau fenomena yang diamati dan dianalisis untuk memperoleh informasi serta pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian, objek memiliki peran utama karena menjadi pusat dari seluruh proses, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penarikan kesimpulan, sehingga membantu menjawab permasalahan atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Objek penelitian harus disesuaikan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh relevan serta mampu menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>30</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan kehumasan dipandang penting karena berperan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, penyebaran informasi, serta membangun citra lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat. Ruang lingkup objek penelitian mencakup penggunaan teknologi informasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga

---

<sup>29</sup> Fauzan, 2024, hlm. 61, Digitalisasi Hubungan Masyarakat di Pesantren, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2020.

evaluasi kegiatan hubungan dengan masyarakat yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren.<sup>31</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tata usaha serta tim multimedia untuk memperoleh pemahaman terkait penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat. Observasi langsung dilakukan terhadap aktivitas komunikasi dan interaksi pondok dengan masyarakat, serta mengumpulkan dokumentasi berupa konten media sosial, bentuk komunikasi digital, serta aktivitas publikasi yang berkaitan dengan kegiatan humas di lingkungan pondok pesantren.<sup>32</sup>

#### **D. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Data dan sumber data**

Mengenai data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data penunjang.

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan oleh peneliti itu sendiri.<sup>33</sup> Data primer adalah informasi pokok yang akan diolah dan dianalisis, berasal dari pengamatan dan wawancara yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

---

<sup>31</sup> Sari, 2022, hlm. 79, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Humas Lembaga Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

<sup>32</sup> Hidayat, 2021, hlm. 102, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Penelitian Pendidikan.

<sup>33</sup> Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, (DKI Jakarta : PT. Andrew Wijaya, 2022), 14.

### **b. Data Penunjang**

Data penunjang data tambahan yang berfungsi melengkapi data primer agar hasil penelitian lebih lengkap dan jelas. Data penunjang ini berasal:

- 1) Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.
- 2) Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.
- 3) Dokumentasi kegiatan pesantren

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data dalam suatu penelitian. Sumber data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian, sumber data dapat berupa manusia (informan atau responden), peristiwa, tempat, dokumen, maupun berbagai arsip yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi, wawancara, atau penelitian lapangan, serta sumber data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen, laporan, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu bagian tata usaha Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin sebagai sumber data utama. Data yang diperoleh dari sumber tersebut digunakan untuk mengetahui secara langsung pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Informasi tersebut

meliputi proses penyampaian informasi, komunikasi dengan masyarakat, serta penggunaan berbagai media teknologi informasi sebagai sarana pendukung dalam menunjang kegiatan hubungan dengan masyarakat secara efektif dan efisien.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, maupun informasi yang dimiliki oleh informan.<sup>34</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada kepala tata usaha, dan tim multimedia Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data adalah tindakan yang bertujuan untuk mengalami dan memahami suatu fenomena dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan konsepsi sebelumnya dengan langsung, bertujuan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan topik yang ditentukan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 137.

<sup>35</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 33.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Hubungan dengan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip, laporan, foto, maupun catatan penting lainnya. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti laporan kegiatan, foto, serta media sosial yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai data pendukung guna melengkapi informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi.

---

<sup>36</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

## **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan, mulai dari menentukan fokus penelitian, berinteraksi dengan sumber data, melakukan pengamatan, hingga menafsirkan hasil penelitian yang diperoleh. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Burhan Bungin yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data karena peneliti sendiri yang memahami konteks sosial dari objek penelitian yang diteliti.<sup>37</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen wawancara
2. Instrumen observasi

## **G. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam Nasution menyatakan bahwa kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif di laksanakan secara aktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data mencapai titik kejenuhan.<sup>38</sup> Terdapat beberapa tahapan dalam proses analisis data hasil wawancara yang dilakukan secara sistematis agar memperoleh temuan yang akurat dan mendalam. Tahap pertama

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 71.

<sup>38</sup> Fadhilah Syam Nasution dkk., "*Analysis OF learning models as anti bullying in kindergarten*,"2023.

adalah mengumpulkan seluruh data hasil wawancara, kemudian memilah dan menyusunnya secara rapi sesuai fokus penelitian. Data yang telah diperoleh, baik dalam bentuk catatan lapangan maupun rekaman wawancara, ditranskripsikan terlebih dahulu agar memudahkan peneliti dalam menelaah isi percakapan. Tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang tidak berkaitan dapat disisihkan. Setelah itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap tema-tema penting, pola jawaban, persamaan pendapat, maupun perbedaan informasi yang muncul dari para informan.

Tahap berikutnya adalah menelaah data secara mendalam untuk memahami makna, konteks, serta hubungan antar informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil wawancara berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat ditemukan inti permasalahan maupun fakta penting dari penelitian. Setelah proses penafsiran selesai, hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Penyusunan laporan dilakukan agar temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai objek yang diteliti serta menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan data hasil wawancara.

### **1. Reduksi Data**

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan reduksi data dengan cara memilah dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak sehingga perlu disederhanakan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi

pada kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Data yang tidak relevan, berulang, atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian kemudian disisihkan agar data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.<sup>39</sup>

Pada tahap ini, data hasil wawancara dengan bagian tata usaha ditranskripsi secara rinci agar seluruh informasi yang diperoleh dapat terdokumentasi dengan baik. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, menemukan informasi penting, serta mempersiapkan data untuk tahap analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Setelah proses reduksi data dilakukan, data yang telah dikategorikan berdasarkan tema-tema penelitian kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan hubungan dengan masyarakat disusun dan ditampilkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

<sup>40</sup> Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," *Journal of Management, Accounting, and Administration*, Vol. 1 No. 2 (2024), hlm. 80.

Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, data hasil observasi mengenai kegiatan penyampaian informasi pondok pesantren kepada masyarakat melalui teknologi informasi juga dibandingkan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang ada untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi. Dengan demikian, penyajian data membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti secara lebih jelas serta memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan penelitian.

### **3. Penarik kesimpulan**

Pada tahap ini, pola dan keterkaitan antara berbagai temuan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian tata usaha, observasi terhadap kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi kemudian dibandingkan untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan informasi yang diperoleh di lapangan. Setelah pola dan makna dari data tersebut ditemukan, peneliti kemudian menarik kesimpulan dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap dengan menelaah kembali data yang telah disajikan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan teknologi informasi

dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an  
Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin